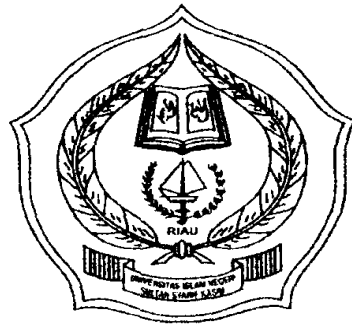


**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KELUARGA  
DI RW IV KELURAHAN AIR TIRIS  
KECAMATAN KAMPAR**



**Oleh**

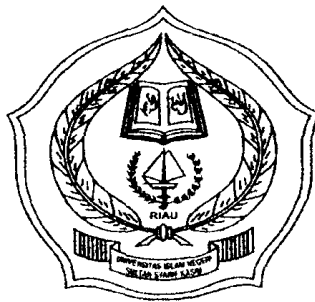
**SRI WIDIA S. WERI**

**NIM. 10611003130**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DALAM PENDIDIKAN KELUARGA  
DI RW IV KELURAHAN AIR TIRIS  
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**SRI WIDIA S. WERI**  
**NIM. 10611003130**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## **ABSTRAK**

### **SRI WIDIA S. WERI (2010): Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

Penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Adapun permasalahan di dalam penelitian ini adalah kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara deskriptif tentang bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Menganalisis masalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga adalah sesuatu yang sangat penting untuk diangkat dalam sebuah penelitian. Hal ini tentunya sangat beralasan karena pendidikan yang utama dan pertama diterima oleh anak adalah pendidikan dalam sebuah keluarga, dan tentunya lingkungan sebagai sumber belajar memiliki hubungan terhadap keberhasilan pendidikan anak dalam sebuah keluarga. Tergantung bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam keluarga itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam pendidikan ini adalah metode deskriptif analisis, di mana data-data yang dikumpulkan melalui angket di analisis dan di deskriptifkan dengan angka-angka, kemudian diberi komentar atau makna. Disamping itu, untuk melengkapi data yang diperlukan juga diadakan cara angket, wawancara dan observasi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 50 KK dari jumlah populasi sebanyak 253 KK yang ada di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar telah dilaksanakan. Hasilnya tidak baik yaitu dengan skor 37,8%. Hal ini dapat diketahui dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap masing-masing indikator dalam pertanyaan penelitian ini.

## **ABSTRACT**

### **Sri Widia S. Weri (2010): Utilization Of Environment as Learning resource in Family Education at Neighborhood of IV Kelurahan Air Tiris District of Kampar**

This research is about utilization of environment as learning resource in family education at neighborhood of IV Kelurahan Air Tiris District of Kampar. The problem in this research is the less of utilizing the environment as learning resource in family education.

The purpose of this research is to state descriptively about how the utilization of environment as learning resource in family education at Neighborhood of IV Kelurahan Air Tiris District of Kampar. Analysing the problem about utilization of the environment as learning resources in family education is the important thing to be presented in a research. This is reasonable because in education the first thing that the children receive is the education in their family don sure the environment as the learning resources has the relationship to the succes of children education in a family. Based on how parents' role in optimizing the environment as learning resources in the family itself

The method used in education is analysis descriptive method, where the data that have been collected through questionnaire analyzed and described with the numbers, while given some comments or meaning. Beside of that, to complete the data it is needed the interview and questionnaire. As f or the sample in this research is 50KK from the total of population as much as 253 KK which are at Neighborhood IV Kelurahan Air Tiris districtt of Kampar.

The result of research showed that in general the utilization of environment as learning resources in familiy education at Neighborhood of IV Kelurahan Air Tiris District of Kampar was conducted, the result was good with score 37,8%. This was known from the answer given by respondents to each indicator in the question of this research.

## ملخص

سري ويديا س ويرى (٢٠١٠): استخدام البيئة كمصدر التعلم في تربية الأسرة في حي ٤ كيلوراهان أير تيريس مركز كمفار.

هذا البحث عن استخدام البيئة كمصدر التعلم في تربية الأسرة في حي ٤ كيلوراهان أير تيريس مركز كمفار. المسألة في هذا البحث هي قلة استخدام البيئة كمصدر التعلم في تربية الأسرة.

غرض هذا البحث للكشف عن كيفية استخدام البيئة كمصدر التعلم في تربية الأسرة من شئ مهم تقديمه في البحث. هذا معقول لأن التربية الأولى التي نالها الأهل في تربية الأسرة و البيئة كمصدر التعلم لها علاقة إلى نجاح تربية الأولاد في الأسرة متعلق بكيفية دور الآباء في تفائل البيئة كمصدر التعلم.

الطريقة المستعملة في هذه التربية هي طريق التحليل الوصفي، حيث البيانات المجموعة من خلال الاستفتاء تحلل ويوصف مع الأرقام، ثم يعلق أو المعى. بالإضافة لى إكما البيانات المطلوبة تعقد المقابلة و الاستفتاء. العينة في هذا البحث ٥٠ رب البيت من مجموع السكان بقدر ٢٥٣ رب البيت الموجود في حي ٤ كيلوراهان أير تيريس مركز كمفار.

يدل حاصل البحث أن استخدام البيئة كمصدر التعلم في تربية الأسرة في حي ٤ كيلوراهان أير تيريس مركز كمفار عقد عامًا، الحاصل جيد مع العلامة ٣٧،٨ في المائة. هذا يعرف من الأجوبة التي قدمتها المستجيبون إلى كل أسئلة هذا البحث.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	11
1. Kajian Tentang Pengertian Pemanfaatan .....	11
2. Kajian Tentang Lingkungan.....	11
3. Kajian Tentang Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga.....	16
4. Kajian Tentang Keluarga .....	18
B. Konsep Operasional .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Penelitian .....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	30
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	37
C. Analisis Data .....	51

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai usaha dalam pendidikan diupayakan untuk membina kepribadian manusia secara menyeluruh baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai, serta keterampilan yang diperlukan setiap manusia untuk menghadapi masa depannya, seperti dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya yang dimaksud adalah pendidikan informal yang terjadi diluar Sekolah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Jalur pendidikan formal berpusat di lingkungan persekolahan, sejak mulai Taman Kanak-Kanak dan berkesinambungan terus sampai di Perguruan Tinggi (pasal 14). Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok



belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis (pasal 20). Sementara pendidikan informal berpusat di lingkungan masyarakat (pasal 27) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Tri pusat pendidikan.

Lingkungan keluarga atau rumah merupakan lingkungan yang pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan dan penentu keberhasilan seseorang. Pendidikan yang didapatkan oleh seorang anak dalam keluarga merupakan pondasi bagi anak dalam pembangunan watak, kepribadian dan karakternya. Seorang anak yang terlahir dalam keadaan fitra, maka selanjutnya kedua orang tuanya lah yang mewarnainya. Seperti hadis Nabi :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Artinya : Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menyebabkan dia menjadi yahudi, nasrani atau majusi. (H.R.

Al-Bukhari)<sup>1</sup>

Keluarga yang merupakan bagian dari lingkungan pendidikan informal sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai peranan yang sangat penting dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak. Interaksi antara anak dengan anggota keluarga yang akan memberi dampak pendidikan berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman pendidikan melalui kasih sayang, cinta, keteladanan dan kepatuhan.

---

<sup>1</sup> M.S. Darwis, *Khutbah Jumat Pilihan*, Jakarta : Darul Hak, cet. IV, 2004, hlm. 200

Konsep pendidikan dalam keluarga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Pembinaan Akidah dan Akhlak
2. Pembinaan Intelektual
3. Pembinaan Kepribadian dan Sosial

Ada dua faktor dalam konsep pendidikan ideal yang harusnya diturunkan oleh orang tua kepada anaknya yaitu:

1. Faktor ekonomi yang membuat orang tua harus bekerja keras untuk keperluan sang anak
2. Faktor pembiasaan dalam rumah

Ketika kita benar-benar memberikan perhatian khusus kepada anak mengenai pentingnya pendidikan, dia akan membawanya seumur hidup. Bahwa itulah nantinya yang akan menjadi modal dasar untuk menghadapi dunia.<sup>2</sup>

Keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama, akan senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan baik dalam keluarga itu sendiri maupun di masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar atau pendidikan seseorang, salah satu diantaranya adalah lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah segala hal yang berada di sekitar anak yang berwujud fisik/benda.

---

<sup>2</sup> Iqko. 2009. *Pendidikan Keluarga*. <http://radioholicz.blogspot.com>, di akses 22 April 2010

Hal ini sesuai dengan pernyataan *Association for Educational Communication and Technologi/Assosiasi* komunikasi teknologi pendidikan (selanjutnya dipergunakan AECT) yang menyebutkan bahwa lingkungan merupakan salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud yaitu semua sumber baik yang berupa data, orang, wujud tertentu, peristiwa-peristiwa, atau kejadian-kejadian yang dapat digunakan dalam proses belajar maupun dalam proses pendidikan seseorang baik dalam pendidikan formal, informal maupun nonformal.<sup>3</sup>

Pengetahuan mengenai bentuk-bentuk lingkungan anak didik (yang dapat dijadikan sumber belajar) perlu diketahui oleh orang tua, karena dengan itu dia dapat memahami anak yang bersangkutan, maka nampaklah bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar memiliki berbagai jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga. Hal ini dapat dilihat dengan adanya fasilitas seperti: lapangan olahraga, ruang belajar, suasana yang kondusif, pasar, mushallah, dan sebagainya yang berada di lingkungan RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris, maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> A. S. Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1989, hlm. 141

1. Kurangnya kreativitas keluarga dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan baik.
2. Kurangnya dorongan orang tua kepada anak didik untuk mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Kurangnya fungsi lingkungan sebagai sumber belajar dalam keluarga.

Berdasarkan gejala di atas, mengingat begitu pentingnya pengaruh lingkungan dalam proses pendidikan seseorang, maka penulis perlu untuk mengungkapkan lebih mengenai **Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis meneliti masalah ini sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang akan penulis teliti ini erat kaitannya dengan disiplin ilmu yang sedang penulis alami, di mana pendidikan keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tri pusat pendidikan.
2. Faktor lingkungan merupakan faktor yang menunjang dan mendorong dalam proses pendidikan tidak terkecuali dalam proses pendidikan keluarga.
3. Bila ditinjau dari segi tenaga, pikiran, dana, dan waktu penulis merasa mampu untuk meneliti.

### C. Penegasan Istilah

Agar memiliki pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

#### 1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah. Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud dengan pemanfaatan dalam penelitian ini adalah proses atau cara memanfaatkan lingkungan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

#### 2. Lingkungan

Lingkungan adalah semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia ataupun hewan, beradaptasi.<sup>5</sup>

#### 3. Sumber

Sumber adalah tempat asal dari mana sesuatu itu datang.<sup>6</sup>

#### 4. Belajar

Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>7</sup> Yang

---

<sup>4</sup> Daryanto S. S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998, hlm. 389

<sup>5</sup> Gornat Abimayu, *Kamus Populer*, Yogyakarta: Harapan Umum, 2005, hlm. 301

<sup>6</sup> Daryanto S. S. *Op cit.*, hlm. 528

penulis maksud dengan sumber belajar dalam penelitian ini adalah semua sumber, baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan/dimanfaatkan baik secara langsung, sebagian atau keseluruhan untuk kepentingan pendidikan dalam keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

#### 5. Pendidikan

Pendidikan adalah berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>8</sup>

#### 6. Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang paling mendasar dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Yang penulis maksud dengan pendidikan keluarga dalam penelitian ini adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 195

<sup>8</sup> Daryanto S. S. *Op cit.*, hlm. 156

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 321

## **D. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengamatan sementara penulis secara langsung di lapangan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Adanya cara keluarga dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- b. Latar belakang pendidikan masyarakat yang beragam.
- c. Adanya perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- d. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang belum optimal oleh sebagian penduduk.
- e. Faktor apa saja yang mempengaruhi lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.

### **2. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan pada hal-hal berikut : Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka untuk mengarahkan penelitian dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.



## **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bukan hanya untuk penulis saja, tetapi juga bagi pihak-pihak tertentu, antara lain:

- a. Sebagai sumber pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan dalam keluarga.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memberikan perhatian bagi pelaksanaan pendidikan terutama pendidikan dalam keluarga.
- c. Untuk menambah hasana (gudang ilmu) intelektual muslim termasuk masyarakat UIN dan penulis sendiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kajian Tentang Pengertian Pemanfaatan**

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah. Manfaat mendapatkan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ menjadi pemanfaatan. Pemanfaatan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan proses penggunaan terhadap suatu benda yang dapat membantu proses pembelajaran.

Pemanfaatan yang dimaksud di sini adalah proses atau cara dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga dengan sebaik-baiknya.

##### **2. Kajian Tentang Lingkungan**

###### **a. Pengertian**

Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia. Sebenarnya pengertian lingkungan tidaklah sesempit itu. Dalam kamus ilmiah populer lingkungan adalah tempat dimana manusia hidup, menyesuaikan diri (beradaptasi) dan mengembangkan dirinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gornat Abimayu. *Op cit.*, hlm. 301

Selain dari pengertian yang telah dituliskan dalam kamus tersebut, banyak pendapat pakar yang menjelaskan mengenai pengertian lingkungan. Dalam buku psikologi pendidikan Sertain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah “segala hal yang meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita”.<sup>2</sup>

Menurut defenisi yang luas ini ternyata bahwa di lingkungan kita atau di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak sekali yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita, akan tetapi lingkungan kita yang sebenarnya hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekeliling kita yang benar-benar secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku kita.

Sedangkan menurut Drs. Ahmad Thontowi, lingkungan adalah “semua faktor yang terdapat di luar diri anak dan yang mempunyai arti bagi perkembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya”.<sup>3</sup>

Terakhir, mengutip pendapat Dr. Zakiah Darajat bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, yaitu seluruh yang ada baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang

---

<sup>2</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.III,2005, hlm. 132

<sup>3</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, hlm. 61

bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>4</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan adalah suatu proses atau cara memanfaatkan segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik yang berupa benda yang secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan pengaruh terhadap tempat untuk menyesuaikan diri dan mengembangkan diri.

b. Jenis-Jenis Lingkungan

Sebagaimana pengertiannya, mengenai jenis-jenis lingkungan pun sudah banyak pakar yang membagi lingkungan ini menjadi beberapa jenis, menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam meliputi semua SDA yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kecil.
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Zakiah darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, Cet. V, 2009, hlm. 63-

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Op cit.*, hlm. 196

Menurut A. S. Sadiman lingkungan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Lingkungan fisik (benda): gedung, musallah/mesjid, ruang belajar, rumah, pasar, halaman rumah, ruangan rumah, taman dan lapangan olahraga.
- b. Lingkungan non fisik: tatanan ruang belajar, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, dan cuaca.<sup>6</sup>

Drs. Ahmat Thonthowi juga membedakan lingkungan dalam beberapa macam yaitu:

- a. Lingkungan Anorganis yaitu lingkungan yang berupa benda-benda mati misalnya media elektronik, media cetak, alat permainan, meja, kursi dan sebagainya.
- b. Lingkungan Organik yaitu lingkungan yang berupa makhluk hidup, yang termasuk lingkungan organik, misalnya: lingkungan tumbuh-tumbuhan, lingkungan hewan, dan lingkungan sosial.
- c. Lingkungan Abstrak, hal-hal yang abstrak juga yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan, jika hal-hal itu telah menyatu dengan manusia atau anak. Termasuk hal-hal abstrak misalnya: pengetahuan, tata krama, sopan santun dan sebagainya.<sup>7</sup>

Sementara Sertain dalam buku ilmu pendidikan teoretis dan praktis membedakan lingkungan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam/luar: segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, seperti: rumah, air dan hewan.

---

<sup>6</sup> A. S. Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1989, hlm. 142

<sup>7</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993, hlm. 61

- b. Lingkungan dalam: segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri manusia, yang dapat mempengaruhi fisik kita.
- c. Lingkungan sosial: semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan yang akan menjadi focus penelitian penulis adalah lingkungan fisik/benda. Oleh karena itu, dengan adanya lingkungan yang dapat dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan anak akan aktif dalam proses belajar dan pendidikan baik pendidikan formal, informal dan non formal.

#### c. Peranan Lingkungan Dalam Proses Pendidikan Keluarga

Mengenai lingkungan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, seseorang filosof berkebangsaan Inggris yaitu Jhon Locke(1632-1704) mempelopori sebuah aliran dalam dunia pendidikan yang disebut dengan aliran empirisisme yaitu suatu aliran yang menitik beratkan pandangannya pada peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan.

Di luar lingkungan sekolah sebagai pendidikan informal, maka kepribadian seorang anak akan dipengaruhi pula oleh keadaan

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Ed.II, Cet.XVI,2004, hlm. 72

keluarganya. Sebagian keluarga mendidik anak-anaknya dengan cara yang modern sedangkan sebagian yang lain masih menganut pendirian yang kuno.

Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan antara yang satu dengan yang lain. Ada yang kaya, ada yang kurang mampu, ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarga) dan ada juga keluarga kecil. Ada juga keluarga yang cekcok, ribut dan bertengkar, namun ada juga keluarga yang tenang dan damai dalam kehidupannya. Maka dengan sendirinya, keadaan keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anaknya.

### **3. Kajian Tentang Sumber Belajar Dalam Pendidikan Keluarga**

#### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Dalam arti luas, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.<sup>9</sup>

Menurut AECT dalam buku beberapa aspek pengembangan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar,

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 161

baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam pencapaian tujuan belajarnya.<sup>10</sup>

Sedangkan Edgar Dale dalam buku media instruksional edukatif menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya ada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar adalah semua sumber daya yang ada disekitar anak dapat memungkinkan terjadinya proses belajar dan memberikan kemudahan bagi anak dalam pencapaian tujuan belajar.

#### b. Jenis-Jenis/Klasifikasi Sumber Belajar

Pengklasifikasian yang dianggap klasik dari sumber belajar adalah pembagian yang dilakukan Edgar Dale (1954), yang terinci dalam kerucut pengalamannya yang disusun dari yang konkrit sampai abstrak.

---

<sup>10</sup> A. S. Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1989, hlm. 141

<sup>11</sup> Ahmad Rohani. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. hlm. 102



Kemudian oleh AECT (1989) dalam buku beberapa aspek pengembangan sumber belajar ini di klasifikasikan atas enam jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan (Message) adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, nilai, dan data.
- b. Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, pengelola, dan penyaji pesan.
- c. Bahan adalah suatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan sendiri tanpa alat penunjang apapun.
- d. Alat yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri.
- e. Teknik adalah prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menyampaikan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- f. Latar atau lingkungan adalah situasi disekitar proses belajar mengajar terjadi, dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.<sup>12</sup>

Klasifikasi lain yang dapat dilakukan terhadap sumber belajar adalah sebagai berikut :

- a. Sumber belajar cetak: buku, brosur, koran, poster, denah, kamus.
- b. Sumber belajar non cetak: film, video, model, audiocassette, objek.
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olah raga,
- d. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> A. S. Sadiman. *Op cit.*, hlm. 141

<sup>13</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. III, 2001, hlm. 81

#### 4. Kajian Tentang Keluarga

##### a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluargalah terbentuk tahap awal proses sosialisasi, pendidikan dan perkembangan individu.

Menurut Hammudah Abd Al Ati dalam buku pendidikan Islam dalam rumah tangga keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan.<sup>14</sup>

Dalam buku pendidikan keluarga qur'ani, Zahairani menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Hasan Langgulang dalam bukunya manusia dan pendidikan, menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial yang utama yang mana melalui individu-individu dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisinya dipelihara.

Beberapa pengertian di atas dapat memberikan pemahaman bahwa keluarga bermula dari terjadinya hubungan atau ikatan berupa perkawinan

---

<sup>14</sup> Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm. 1

<sup>15</sup> Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004, hlm. 2

seorang laki-laki dengan seorang perempuan dan sedikitnya terdiri dari dua orang tersebut, kemudian ditambah anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian keluarga tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan kelompok dan sistem sosial terkecil dalam masyarakat yang terbentuk melalui proses pernikahan dengan maksud untuk menyempurnakan diri melalui hubungan yang saling mempengaruhi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mantep Miharso, S.Ag.,M.Si. bahwa keluarga muslim bermula dari akad perkawinan. Perkawinan merupakan pernyataan hak asasi pembentukan keluarga. Tidak ada keluarga dalam islam sebelum akad perkawinan.

Keluarga tidak dapat dipisahkan kaitannya dengan dunia pendidikan karena dalam keluargalah tempat pertama dan utama yang dikenal oleh seorang anak dalam proses sosialisasi mereka sebagai makhluk sosial. Dalam lingkungan keluarga ini juga pertama kali di letakkan dasar-dasar pendidikan.

b. Fungsi keluarga

Pada masyarakat yang masih sederhana dengan struktur sosial yang belum kompleks, pengetahuan anak sebagian besar masih terbatas pada keluarga.

Pada masyarakat tersebut keluarga mempunyai dua fungsi yakni :

1. Fungsi konsumsi
2. Fungsi produksi.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ramayulis, sekurang-kurangnya ada lima fungsi keluarga,<sup>17</sup> yang apabila dilihat dari segi pendidikan akan sangat menentukan kehidupan seseorang yaitu :

1. Keluarga dibentuk untuk reproduksi
2. Bertanggung jawab dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan demi kesejahteraan
3. Sebagai tempat sosialisasi
4. Preferensi/saling mengarahkan
5. Pewarisan nilai kemanusiaan

Sementara menurut Mantep Miharso, S.Ag.,M.Si, Keluarga mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Fungsi Individu
  - a. Meningkatkan derajat kemanusiaan dan ibadah
  - b. Memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa
  - c. Meneruskan keturunan

---

<sup>16</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hlm. 167

<sup>17</sup> Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm.

## 2. Fungsi Sosial

## 3. Fungsi Pendidikan

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah suatu proses dan cara memanfaatkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran lebih aktif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan atau belajar, tersedia (sengaja disediakan) baik langsung maupun tidak langsung, baik yang kongkrit maupun yang abstrak.

Apabila pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan oleh anak dengan sebaik-baiknya, maka akan mendorong anak dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi anak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah :

### a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah:

#### 1) Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan salah satu faktor fisikis yang mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas seperti yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. bahwa:

Seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis intrinsik unsur-

unsur kejiwaan lainnya serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor itu tidak dapat dipisahkan soal kebutuhan dalam arti luas baik kebutuhan biologis atau bersifat psikologis.<sup>18</sup>

## 2) Minat.

Minat sangat menentukan dalam proses belajar siswa, karena tanpa adanya minat dalam diri seseorang maka apapun yang diajarkan hanya sia-sia. Sehubungan dengan masalah minat di jelaskan oleh Slameto bahwa:

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya sehingga ia malas untuk belajar, dengan adanya minat bisa menambah kegiatan belajar.<sup>19</sup>

## b. Faktor Ekstern

Faktor eksteren merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah:

### 1) Keluarga.

Dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, Zuharini menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2010, hlm. 77

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 57

<sup>20</sup> Mantep Miharso, *Op cit.*, hlm. 2

## 2) Masyarakat.

Selain keluarga faktor yang mempengaruhi anak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah masyarakat dimana mereka berada. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Slameto bahwa:

Kehidupan masyarakat disekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa keluarga dan masyarakat merupakan faktor yang bersifat eksternal yang mempengaruhi anak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga dapat berhasil dengan baik apabila keduanya dapat saling mendukung.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang dipakai untuk memberikan batasan-batasan terhadap kerangka teoritis agar dapat diukur dan dipahami. Hal ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami kajian inti.

Kajian ini berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik/benda.

---

<sup>21</sup> Slameto, *Op cit.*, hlm. 71

Indikator-indikator pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga yang diambil berdasarkan teori A. S Sadiman mengenai pemanfaatan lingkungan fisik/benda, seperti berikut:

1. Pemanfaatan ruangan rumah sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
2. Pemanfaatan ruang belajar sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga
3. Pemanfaatan lapangan olah raga sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
4. Pemanfaatan rumah ibadah sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
5. Pemanfaatan halaman rumah sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
6. Pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
7. Pemanfaatan media cetak sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
8. Pemanfaatan media elektronik sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> A. S. Sadiman, *Loc cit.*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2010, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bulan Mei : Penelitian dan pengumpulan data
2. Bulan Juni : Analisis data
3. Bulan Juli : Penyusunan data

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi didasari alasan bahwa persoalan yang dikaji oleh penulis ada di lokasi ini dan lokasinya terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang ada di wilayah RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak berumur 7-12 tahun yang ada di wilayah RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, yang berjumlah 253 KK.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjek dalam penelitian lebih dari 100, maka sampel yang diteliti dapat diambil antara 10-25% atau lebih.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dan mengingat kemampuan penulis lihat dari segi waktu, tenaga, dan dana maka penulis menetapkan mengambil sampel sebesar 20% dari populasi yang ada, jadi sampelnya sebanyak 50 KK atau 19,45% dari jumlah populasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket, yang ditujukan kepada kepala keluarga yang menjadi sampel penelitian untuk menyaring data mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga mereka.
2. Observasi, penulis langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Ed. Revisi, Cet. VI, 2006, hlm. 134

3. Wawancara, penulis mengadakan wawancara langsung dengan keluarga dan masyarakat yang ada di RW IV Kelurahan Air Tiris yang mendukung penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang dipertegas dengan persentase. Apabila data telah terkumpul, maka akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata/kalimat dan data kuantitatif digambarkan dengan angka-angka dengan persentase. Dengan demikian menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* ( jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. X, 2009, hlm. 43

Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata/kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan angka-angka/jumlah diharapkan untuk memperoleh kesimpulan, dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

76% - 100% = baik

56% - 75% = cukup

40% - 55% = kurang baik

0% - 39% = tidak baik

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah memahami dan mengerti tulisan ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari 6 (enam) bab, dalam setiap bab terdiri dari beberapa poin.

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penjelasan judul, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI, yang terdiri dari kerangka teoritis dan konsep operasional.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari waktu penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari gambaran umum penelitian, penyajian hasil penelitian, analisis data dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.

BAB V PENUTUP, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kelurahan Air Tiris**

Kelurahan Air Tiris pada awalnya adalah desa, yang bernama desa Tanjung Belit yang dikepalai oleh kepala desa. Pada tahun 1981 desa Tanjung Belit Air Tiris diganti dengan Kelurahan, yang dikepalai oleh kepala Lurah. Kelurahan Air Tiris sangat luas sehingga dibagi menjadi lima (5) lingkungan (LK) yaitu LK I, LK II, LK III, LK IV dan LK V. Pada tahun 2009 LK diganti dengan Rukun Warga (RW) yaitu RW I, RW II, RW III, RW IV, RW V dan RW VI.

Adapun Lurah yang pernah bertugas di Kelurahan Air Tiris ini adalah:

1. Darasoul tahun 1981-1982
2. Mahillun tahun 1982-1987
3. Farurizal tahun 1987-1995
4. Hartati Aryes tahun 1995-1998
5. Sarkawi tahun 1998-1999
6. Amri Yudho tahun 1999-2003
7. Janizar tahun 2003-2007
8. Darmansyah tahun 2007-2009
9. Edy Bahrein tahun 2009 sampai sekarang.

## 2. Letak dan Keadaan Daerah

Kelurahan Air Tiris merupakan salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Desa ini memiliki 6 rumah tangga (RW) yakni RW I Bauo yang terdiri dari 6 RT, RW II Bukik yang terdiri dari 5 RT, RW III Simonca yang terdiri dari 7 RT, RW IV Soso yang terdiri dari 6 RT, RW V Kampuang Lintang yang terdiri dari 2 RW dan 3 RT, RW VI Saborang yang terdiri dari 5 RT.

Secara administratif Kelurahan Air Tiris mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Sungai Kampar.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Siabu.
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Tanjung Barulak.
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Ona.

Kelurahan Air Tiris dengan luas sekitar 4070 Ha berada pada ketinggian 40 M dari permukaan laut dengan curah hujan 3,55 Mm/thn dan suhu udara rata-rata, berjarak 0 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Kampar dan 10 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kampar.

Dalam bentuk kerja kepala desa dibantu oleh beberapa aparat desa. Untuk mengatur keadaan desa, kepala desa telah membentuk beberapa RW.

Untuk lebih jelasnya keadaan RW dan nama yang memimpinya, dapat dilihat pada tabel I berikut:

**Tabel I**  
**Nama RW dan Pemimpinnya**

No	Nama RW	Nama Kepala RW
1	RW I	Rizal Majid
2	RW II	Azharuddin Wahid
3	RW III	Fardinan
4	RW IV	Silvani
5	RW V	Aprizal
6	RW VI	Khairiddin

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

Jenis tanah yang ada di desa ini adalah:

- a. Jenis tanah padzolik merah kuning sekitar 85%
- b. Jenis tanah aliuvial (endapan) sekitar 15% dan umumnya terletak didaerah pinggiran sungai.

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Kelurahan Air Tiris, jumlah penduduk Kelurahan Air Tiris Kabupaten Kampar pada tahun 2010 secara keseluruhan berjumlah 5814 jiwa atau 1204 KK.



Mengingat keterbatasan penulis maka yang penulis ambil sebagai populasi bukanlah warga Kelurahan secara keseluruhan, tetapi penelitian ini penulis lakukan pada warga RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar yang berjumlah 1152 jiwa atau 253 KK. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel II berikut:

**Tabel II**  
**Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**  
**di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

No	Usia	F	%
1	0 – 9 tahun	232	20
2	10 – 20 tahun	246	21
3	21 – 34 tahun	276	24
4	35 – 54 tahun	333	29
5	55 keatas	65	6
	Jumlah	1152	100

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

Dari 1152 jiwa penduduk yang penulis jadikan populasi ini terdiri dari 622 jiwa laki-laki dan 530 jiwa perempuan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III berikut:

**Tabel III**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di RW**  
**IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	622	54
2	Perempuan	530	46
	Jumlah	1152	100

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

Pendidikan masyarakat akan sangat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat itu sendiri, setidaknya sumber daya manusia yang cukup akan menunjang pembangunan suatu wilayah. Keadaan pendidikan masyarakat RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel IV berikut:

**Tabel IV**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk di RW IV**  
**Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

No	Tingkat pendidikan	F	%
1	Belum sekolah	185	16
2	Tidak tamat SD	198	17
3	SD	432	38
4	SLTP	129	11
5	SLTA	187	16
6	Perguruan Tinggi	23	2
	Jumlah	1152	100

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

Mata pencaharian penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris Kabupaten Kampar cukup bervariasi. Dari 1152 jiwa jumlah penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris Kabupaten Kampar, hanya 271 jiwa yang mempunyai mata pencaharian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V berikut:

**Tabel V**  
**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk di RW IV**  
**Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

No	Mata pencaharian	F	%
1	Petani	86	31
2	Padagang	80	29
3	Peternak	29	10
4	Perikanan	32	11
5	Dll	53	19
	Jumlah	271	100

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

Di RW IV Kelurahan Air Tiris Kabupaten Kampar ini memiliki sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel VI berikut:

**Tabel VI**  
**Klasifikasi Sarana Pendidikan di RW IV**  
**Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

No	Nama sekolah	jumlah	keterangan
1	Sekolah Dasar	2 buah	Negeri
2	MDA	3 buah	Negeri
3	SLTP	1 buah	Negeri
4	MTS	1 buah	Negeri
5	SMA	1 buah	Negeri
	Jumlah	8 buah	Negeri

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

Masalah agama adalah masalah penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupann penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris yang mayoritas 100% beragama Islam.

Di RW IV Kelurahan Air Tiris terdapat juga berbagai rumah ibadah.

Untuk lebih jelas terincinya dapat dilihat pada tabel VII berikut:

**Tabel VII**  
**Tempat Ibadah Penduduk**

No	Rumah ibadah	jumlah
1	Mesjid	6 buah
2	Musallah/surau	3 buah
	Jumlah	9 buah

*Sumber data: Sekretaris Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar*

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga yang ada di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan yaitu menggunakan angket, observasi dan diiringi wawancara.

Angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 50 eksemplar sesuai dengan jumlah subjek penelitian. Angket yang penulis sebarakan kepada responden dapat diterima kembali keseluruhannya.

Data yang telah terkumpul melalui angket dan observasi akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan wawancara. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan untuk”P” untuk persentase.

Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilakukan pada keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga penulis mengajukan beberapa pertanyaan. Tiap jawaban responden diberi bobot/skor berdasarkan alternatif jawaban A, B, C, D. untuk A diberi skor 4 dengan asumsi jawaban sangat baik, maksudnya lingkungan sebagai sumber belajar sangat dimanfaatkan dalam pendidikan keluarga, B diberi

skor 3 dengan asumsi jawaban cukup baik, untuk C diberi skor 2 dengan asumsi jawaban kurang baik, dan untuk D diberi skor 1 dengan jawaban tidak baik.

Dari masalah-masalah tersebut hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel-tabel perhitungan sebagai berikut:

**A. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

**Tabel VIII**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Ruang Rumah dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Tempat belajar	10	20
B	Tempat istirahat	12	24
C	Tempat diskusi keluarga	8	16
D	Gabungan ketiganya	20	40
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Dari tabel VIII responden yang memberikan jawaban terhadap pemanfaatan ruangan rumah sebagai sumber belajar yang memilih alternatif A: tempat belajar sebanyak 10 responden (20%), yang memilih alternatif B: tempat istirahat sebanyak 12 responden (24%), dan yang menjawab alternatif C: tempat diskusi keluarga sebanyak 8 responden (16%), yang memilih alternatif D: gabungan ketiganya sebanyak 20 responden (40%) dari 50 responden.



Dengan demikian dapat diketahui jawaban yang terbanyak adalah responden yang menjawab alternatif D yaitu ruangan rumah di gunakan untuk belajar, istirahat dan diskusi (gabungan ketiganya) sebanyak 20 responden (40%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan bahwa: ruangan rumah sangat dimanfaatkan oleh anak, karena di sana anak dapat belajar, istirahat dan juga dapat dijadikan tempat diskusi keluarga.<sup>1</sup>

**Tabel IX**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang**  
**Pemanfaatan Ruang Belajar dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Tempat belajar	10	20
B	Tempat membaca	10	20
C	Tempat bermain	5	10
D	Gabungan ketiganya	25	50
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Dari tabel IX responden yang memberikan jawaban terhadap pemanfaatan ruang belajar sebagai sumber belajar yang memilih alternatif A: tempat belajar sebanyak 10 responden (20%), yang memilih alternatif B: tempat membaca sebanyak 10 responden (20%), dan yang menjawab alternatif C: tempat bermain sebanyak 5 responden (10%), yang memilih alternatif D: gabungan ketiganya sebanyak 25 responden (50%) dari 50 responden.

---

<sup>1</sup> Hamida. Ibu Rumah Tangga. 46 tahun. *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2010

Dengan demikian dapat diketahui jawaban yang terbanyak adalah responden yang menjawab alternatif D yaitu ruang belajar digunakan untuk belajar, membaca dan bermain (gabungan ketiganya) sebanyak 25 responden (50 %).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan: Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan bahwa: ruang belajar sangat dimanfaatkan oleh anak, karena di sana anak dapat belajar, membaca dan dapat dijadikan tempat bermain.<sup>2</sup>

**Tabel X**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang**  
**Pemanfaatan Lapangan Olahraga dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Melatih fisik agar sehat	8	16
B	Tempat bermain	4	8
C	Tempat berlatih agar menjadi atlet yang profesional	17	34
D	Gabungan ketiganya	21	42
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Dari tabel X responden yang memberikan jawaban terhadap pemanfaatan lapangan olah raga sebagai sumber belajar adalah: yang menjawab alternatif A: untuk melatih fisik agar sehat 8 responden (10%), yang menjawab alternatif B: untuk bermain 4 responden (8%), yang menjawab alternatif C: untuk berlatih olah

---

<sup>2</sup> Sumilah. Ibu Rumah Tangga. 42 tahun. *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2010

raga agar menjadi atlet profesional 17 responden (34%), sedangkan yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 21 responden (42%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah pada alternatif D: untuk ketiganya 21 responden (42%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan: di RW IV Kelurahan Air Tiris ini sangat banyak lapangan olah raga seperti: adanya lapangan bola kaki, lapangan bola volly dan lain-lan. Tapi sayangnya kurang dimanfaatkan. Lapangan tersebut banyak rerumputan yang begitu suburnya hidup di sana. Saya berharap kepada anak-anak atau masyarakat di RW IV Kelurahan Air Tiris supaya memanfaatkan lingkungan tersebut. Di sana anak-anak dapat berolah raga untuk melatih fisik dan menjadi atlet yang professional.<sup>3</sup>

**Tabel XI**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang**  
**Pemanfaatan Rumah Ibadah dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Belajar mengaji	15	30
B	Mendengarkan ceramah	5	10
C	Sholat berjamaah	10	20
D	Gabungan ketiganya	20	40
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

---

<sup>3</sup> Sulas. Kepala Keluarga.39 tahun, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2020

Dari tabel XI responden yang memberikan jawaban terhadap pemanfaatan lapangan olah raga sebagai sumber belajar adalah: yang menjawab alternative A: belajar mengaji sebanyak 15 responden (30%), yang menjawab alternatif B: mendengarkan ceramah 5 responden (10%), yang menjawab alternatif C: sholat berjamaah 10 responden (20%), sedangkan yang menjawab alternatif D: belajar mengaji, mendengar ceramah dan sholat berjamaah (gabungan ketiganya) 20 responden (40%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah pada alternatif D: untuk ketiganya 20 responden (40%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan: belajar tidak menentukan tempat, di manapun anak-anak dapat belajar. Saya selaku orang tua menyuruh anak untuk belajar, walaupun sedikit-sedikit yang penting paham dan mengerti tentang pelajarannya.<sup>4</sup>

**Tabel XII**

**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Halaman Rumah dalam Pendidikan Keluarga**

Alternatif jawaban	F	%
Tempat belajar	15	30
Tempat bermain	20	40
Tempat jualan	8	16
Gabungan ketiganya	7	14
Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

---

<sup>4</sup> Bapak Ami. Kepala Keluarga. 40 tahun, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2020

Dari tabel XII responden yang memberikan jawaban terhadap sumber belajar dalam hal pemanfaatan halaman rumah adalah: yang menjawab alternatif A: tempat belajar 15 responden (30%), yang menjawab alternatif B: tempat bermain 20 responden (40%), yang menjawab alternatif C: tempat jualan 8 responden (16%), sedangkan yang menjawab yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 7 responden (14%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif B: tempat bermain sebanyak 20 responden (40%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan: pemanfaatan halaman rumah sebagian besar digunakan untuk bermain, karena tempat belajar bagi anak sudah tersedia di dalam rumah mereka. Maka halaman rumah tidak dijadikan tempat belajar.<sup>5</sup>

**Tabel XIII**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang**  
**Pemanfaatan Pasar dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Mendukung pelajaran ilmu sosial	20	40
B	Mendukung pelajaran ilmu ekonomi	18	36
C	Mendukung pelajaran ilmu pendidikan	8	16
D	Mendukung pelajaran ilmu budaya	4	8
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

---

<sup>5</sup> Hj. Nurdianti. Ibu Rumah Tangga. 54 tahun. *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2010

Dari tabel XIII tentang pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga responden yang memberikan jawaban dengan alternatif A: untuk mendukung pelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial ada 20 responden (40%), yang menjawab alternatif B: ilmu ekonomi 18 responden (36%), yang menjawab alternatif C: ilmu pendidikan 8 responden (16 %), dan yang menjawab alternatif D: ilmu budaya 4 responden (8%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif A: untuk mendukung pelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial ada 20 responden (40%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan bahwa: pasar sangat mendukung terhadap pelajaran anak-anak yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial. Pada kenyataannya pasar lebih banyak berhubungan dengan ilmu ekonomi. Namun anak-anak tidak memahami fungsi dari pasar tersebut. Mereka hanya mengetahui pasar itu hanya tempat berbelanja saja.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mira. Ibu Rumah Tangga. 40 tahun. *Wawancara*, Tanggal 9 Juni 2010

**Tabel XIV**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang**  
**Pemanfaatan Media Cetak dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Untuk menulis	12	24
B	Untuk belajar membaca	15	30
C	Untuk mainan	4	8
D	Gabungan ketiganya	19	38
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan tabel XIV responden yang memberikan jawaban terhadap sumber belajar dalam hal pemanfaatan media cetak yang memilih alternatif A: untuk menulis 12 responden (24%), yang memilih alternatif B: untuk membaca 15 responden (30%), yang memilih alternatif C: untuk mainan 4 responden (8%), sedangkan yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 19 responden (38%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif D: untuk ketiganya 19 responden (38%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan bahwa: media cetak sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena media cetak dapat mendukung dan membantu dalam pendidikan/belajar. Contohnya buku, di sana anak-anak dapat belajar membaca, menulis dan menggambar. Hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangan diri anak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nopriadi, S.Pd. Kepala keluarga. 45 tahun. *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2010

**Tabel XV**  
**Hasil Perhitungan Angket Berdasarkan Jawaban Responden tentang**  
**Pemanfaatan Media Elektronik dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Untuk mencari informasi	17	34
B	Untuk pajangan	5	10
C	Untuk belajar	20	40
D	Untuk penghibur	8	16
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan tabel XV responden yang memberikan jawaban terhadap sumber belajar dalam hal pemanfaatan media elektronik yang memilih alternatif A: mencari informasi 17 responden (34%), yang memilih alternatif B: untuk pajangan 5 responden (10%), yang memilih alternatif C: untuk belajar 20 responden (40%), sedangkan yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 8 responden (16%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif C: untuk belajar 20 responden (40%).

Sejalan dengan hal tersebut penulis mewawancarai responden beliau mengatakan bahwa media cetak dan media elektronik sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena media cetak dan media elektronik dapat mendukung dan membantu dalam pendidikan/proses belajar. Dengan adanya media cetak anak-



anak dapat menulis, membaca dan menggambar dan juga dengan media elektronik anak-anak mengetahui informasi dari Negara luar.<sup>8</sup>

**B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

**Tabel XVI**  
**Hasil Perhitungan Observasi Berdasarkan Jawaban Responden**  
**yang Mendorong Anak untuk Memanfaatkan Lingkungan**  
**sebagai Sumber Belajar**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Kemauan sendiri	14	28
B	Diajak teman	8	16
C	Disuruh orang tua	18	36
D	Karena ada tugas	10	20
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan dari tabel XVI menunjukkan bahwa yang mendorong anak untuk memanfaatkan lingkungan adalah yang memilih alternatif A: kemauan sendiri 14 responden (28%), yang memilih alternatif B: diajak teman 8 responden (16%), yang memilih alternatif C: disuruh orang tua 18 responden (36%), sedangkan yang menjawab alternatif D: karena ada tugas 10 (20%)

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif C: kemauan sendiri 18 responden (36%) berarti yang mendorong anak untuk memanfaatkan

---

<sup>8</sup> Muslim. Kepala Keluarga. 47 tahun. *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2010

lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.<sup>9</sup>

**Tabel XVII**  
**Hasil Perhitungan Observasi Berdasarkan Jawaban Responden**  
**Sikap Orang Tua Kepada Anak jika Tidak Memanfaatkan**  
**Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Selalu menegur	25	50
B	Menegur	20	40
C	Kadang-kadang	5	10
D	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan dari tabel XVII menunjukkan bahwa sikap responden terhadap anak jika tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah yang memilih alternatif A: selalu menegur 25 responden (50%), yang memilih alternatif B: menegur 20 responden (40%), yang memilih alternatif C: kadang-kadang 5 responden (10%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak pernah menegur anak jika tidak memanfaatkan lingkungan.

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif A: selalu menegur yaitu 25 responden (50%) berarti anak selalu ditegur oleh orang tua jika tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan

---

<sup>9</sup> Observasi, Tanggal 15 Juni 2010

keluarga. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.<sup>10</sup>

**Tabel XVIII**  
**Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden Hubungan**  
**Orang Tua dengan Anak dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Sangat baik	22	44
B	Baik	15	30
C	Kurang baik	9	18
D	Tidak baik	4	8
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan dari tabel XVIII menunjukkan bahwa hubungan responden dengan anak dalam pendidikan keluarga adalah yang memilih alternatif A: sangat baik 22 responden (44%), yang memilih alternatif B: baik 15 responden (30%), yang memilih alternatif C: kurang baik 9 responden (18%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak baik 4 responden (8%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif A: sangat baik 22 responden (44%) berarti hubungan anak dengan orang tua dalam pendidikan keluarga sangat baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi, Tanggal 15 Juni 2010

<sup>11</sup> Observasi, Tanggal 15 Juni 2010

**Tabel XIX**  
**Hasil Perhitungan Observasi Berdasarkan Jawaban Responden**  
**Tanggapan Anak terhadap Kondisi Lingkungan sebagai**  
**Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Sangat memadai	15	30
B	Memadai	28	56
C	Kurang memadai	7	14
D	Tidak memadai	-	-
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan dari tabel XIX menunjukkan bahwa tanggapan terhadap anak terhadap kondisi lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga adalah yang memilih alternatif A: sangat memadai 15 responden (30%), yang memilih alternatif B: memadai 28 responden (56%), yang memilih alternatif C: kurang memadai 7 responden (14%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak memadai tidak ada (0%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif B: memadai 28 responden (56%) berarti tanggapan anak terhadap lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga memadai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua bahwa anak setiap hari memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam keluarga mereka, karena kondisi lingkungan keluarga mereka sudah memadai.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sulas. Kepala Keluarga.39 tahun. *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2020

**Tabel XX**  
**Hasil Perhitungan Observasi Berdasarkan Jawaban Responden Berapa**  
**Kali Anak Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar**  
**Pendidikan Keluarga dalam Sebulan**

Abjad	Alternatif jawaban	F	%
A	Setiap hari	17	34
B	Sekali seminggu	23	46
C	Sekali sebulan	10	20
D	Tidak pernah sekalipun	-	-
	Jumlah	50	100

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Bila diperhatikan dari tabel XX bahwa anak yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga dalam sebulan adalah yang memilih alternatif A: setiap hari 17 responden (34%), yang memilih alternatif B: sekali seminggu 23 responden (46%), yang memilih alternatif C: sekali sebulan 10 responden (20%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak pernah sekalipun tidak ada (0%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif B: setiap sekali seminggu 23 (46%) berarti anak kurang berminat dan perhatian dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi, Tanggal 15 Juni 2010

### C. Analisis Data

**Tabel XXI**  
**Rekapitulasi Hasil Angket tentang Pemanfaatan Lingkungan**  
**sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga**  
**di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

NO. ITEM	Hasil Angket							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	20	12	24	8	16	20	40
2	10	20	10	20	5	10	25	50
3	8	16	4	8	18	36	20	40
4	15	30	5	10	10	20	20	40
5	15	30	20	40	8	16	7	14
6	20	40	18	36	8	16	4	8
7	12	24	15	30	4	8	19	38
8	17	34	5	10	20	40	8	16
Jumlah	107	214	89	178	81	162	123	246
Rata-rata	107:400x100 = 26,75%		89:400x100 = 22,25%		81:400x100 = 20,25%		123:400x100 = 30,75%	

Untuk mencari persentase dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* ( jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari rekapitulasi hasil angket tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah:

Alternatif jawaban A sebanyak 107 (26,75%)

Alternatif jawaban B sebanyak 89 (22,25%)

Alternatif jawaban C sebanyak 81 (20,25%)

Alternatif jawaban D sebanyak 123 (30,75%)

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak :  $107 \times 4 = 428$

Alternatif jawaban B sebanyak :  $89 \times 3 = 267$

Alternatif jawaban C sebanyak :  $81 \times 2 = 162$

Alternatif jawaban D sebanyak :  $123 \times 1 = 123$

---

Jumlah            400    980

Untuk mempermudah mencari persentase, maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana yang dimaksud dalam Bab I (Pendahuluan) pada penulisan skripsi ini. Maka persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & 400 \\
 P = & \frac{\quad}{980} \times 100\% \\
 & 980 \\
 = & 40,81\%
 \end{aligned}$$

Persentase dari rekapitulasi angket setelah dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, maka berada dalam kategori 0% - 39%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah” tidak baik.”

**Tabel XXII**

**Rekapitulasi Hasil Observasi tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

NO. ITEM	Hasil Observasi							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	28	8	16	18	36	10	20
2	25	50	20	40	5	10	-	-
3	22	44	15	30	9	18	4	8
4	15	30	28	56	7	14	-	-
5	17	43	23	46	10	20	-	-
Jumlah	93	186	94	188	49	98	14	28
Rata-rata	93:250x100 = 37,2%		94:250x100 = 37,6%		49:250x100 = 19,6%		14:250x100 = 56%	

Untuk mencari persentase dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase



F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* ( jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari rekapitulasi hasil observasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah:

Alternatif jawaban A sebanyak 93 (37,2%)

Alternatif jawaban B sebanyak 94 (37,6%)

Alternatif jawaban C sebanyak 49 (19,6%)

Alternatif jawaban D sebanyak 14 (56%)

Dengan demikian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak :  $93 \times 4 = 372$

Alternatif jawaban B sebanyak :  $94 \times 3 = 282$

Alternatif jawaban C sebanyak :  $49 \times 2 = 98$

Alternatif jawaban D sebanyak :  $14 \times 1 = 14$

---

Jumlah            250    766

Untuk mempermudah mencari persentase, maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana yang dimaksud dalam Bab I (Pendahuluan) pada penulisan skripsi ini.

Maka persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{250}{766} \times 100\% \\ &= 32,63\% \end{aligned}$$

Persentase dari rekapitulasi observasi setelah dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, maka berada dalam kategori 0% - 39%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah” **tidak baik.**”

**Tabel XXIII**  
**Rekapitulasi Hasil Angket dan Observasi tentang Pemanfaatan**  
**Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan**  
**Keluarga di RW IV Kelurahan Air**  
**Tiris Kecamatan Kampar**

NO. ITEM	Rekapitulasi Hasil Angket dan Observasi							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	20	12	24	8	16	20	40
2	10	20	10	20	5	10	25	50
3	8	16	4	8	18	36	20	40
4	15	30	5	10	10	20	20	40
5	15	30	20	40	8	16	7	14
6	20	40	18	36	8	16	4	8
7	12	24	15	30	4	8	19	38
8	17	34	5	10	20	40	8	16
9	14	28	8	16	18	36	10	20
10	25	50	20	40	5	10	-	-
11	22	44	15	30	9	18	4	8
12	15	30	28	56	7	14	-	-
13	17	43	23	46	10	20	-	-
Jumlah	200	400	183	336	130	260	137	274
Rata-rata	200:650x100 = 30,8%		183:650x100 = 28,15%		130:650x100 = 20%		137:650x100 = 21.1%	

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010*

Dari tabel tersebut, dapat kita ketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

Yang menjawab alternatif A = jumlah keseluruhan = 200 dan rata-rata persen = 30,8%

Yang menjawab alternatif B = jumlah keseluruhan = 183 dan rata-rata persen = 28,15%

Yang menjawab alternatif C = jumlah keseluruhan = 130 dan rata-rata persen = 20%

Yang menjawab alternatif D = jumlah keseluruhan = 137 dan rata-rata persen = 21,1%

Setelah data disajikan sesuai dengan indikator-indikator pada konsep operasional, maka penulis melakukan analisis data. Dengan demikian dapat diketahui jelas tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.

Namun penulis tegaskan sekali lagi, bahwa data yang diperoleh di lapangan sebanyak 50 responden. Dalam menganalisis data terhadap hasil angket, observasi dan wawancara yang telah penulis kemukakan pada bab ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, lalu dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif diproses dengan menjumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, lalu baru dipersentasekan. Setelah dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan yang bersifat kualitatif.

Pertama sekali, penulis kemukakan analisa penulis tentang hasil dari data pada tabel VIII, dari tabel tersebut, memperlihatkan tentang pemanfaatan ruangan

rumah sebagai sumber belajar yang memilih alternatif A: tempat belajar sebanyak 10 responden (20%), yang memilih alternatif B: tempat istirahat sebanyak 12 responden (24%), dan yang menjawab alternatif C: tempat diskusi keluarga sebanyak 8 responden (16%), yang memilih alternatif D: gabungan ketiganya sebanyak 20 responden (40%) dari 50 responden.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa jawaban responden yang terbanyak adalah gabungan dari ketiga jawaban tersebut sebanyak 20 responden (40%) dari 50 responden

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan ruangan rumah sebagai sumber belajar, cukup baik dimanfaatkan. Karena berada pada persentase 56%. Persentase angka ini berada pada kategori 56% - 75%.

Dari tabel IX di atas, diperoleh data tentang pemanfaatan ruang belajar sebagai sumber belajar yang memilih alternatif A: tempat belajar sebanyak 10 responden (20%), yang memilih alternatif B: tempat membaca sebanyak 10 responden (20%), dan yang menjawab alternatif C: tempat membaca sebanyak 5 responden (10%), yang memilih alternatif D: gabungan ketiganya sebanyak 25 responden (50%) dari 50 responden.

Dengan demikian dapat diketahui jawaban yang terbanyak adalah responden yang menjawab alternatif D yaitu ruang belajar di gunakan untuk belajar, membaca dan bermain (gabungan ketiganya) sebanyak 25 responden (50 %).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan ruang belajar sebagai sumber belajar, sudah dimanfaatkan dengan baik. Karena berada pada persentase 92,5%. Persentase angka ini berada pada kategori 76% - 100%.

Dari tabel X di atas, diperoleh data tentang pemanfaatan lapangan olah raga sebagai sumber belajar adalah: yang menjawab alternatif A: untuk melatih fisik agar sehat 8 responden (10%), yang menjawab alternatif B: untuk bermain 4 responden (8%), yang menjawab alternatif C: untuk berlatih olah raga agar menjadi atlet profesional 17 responden (34%), sedangkan yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 21 responden (42%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah pada alternatif D: untuk ketiganya 21 responden (42%).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan lapangan olah raga sebagai sumber belajar, kurang baik dimanfaatkan. Karena berada pada persentase 49,50%. Persentase angka ini berada pada kategori 40% - 55%.

Dari tabel XI di atas, diperoleh data tentang pemanfaatan lapangan olah raga sebagai sumber belajar adalah: yang menjawab alternatif A: belajar mengaji sebanyak 15 responden (30%), yang menjawab alternatif B: mendengarkan ceramah 5 responden (10%), yang menjawab alternatif C: 10 responden (20%), sedangkan yang menjawab alternatif D: belajar mengaji, mendengar ceramah dan sholat berjamaah (gabungan ketiganya) 20 responden (40%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah pada alternatif D: untuk belajar mengaji, mendengarkan ceramah dan sholat berjamaah (gabungan ketiganya ) 20 responden (40%).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan rumah ibadah sebagai sumber belajar, sudah dimanfaatkan dengan baik. Karena berada pada persentase 92,5%. Persentase angka ini berada pada kategori 76%-100%.

Dari tabel XII di atas, diperoleh data tentang sumber belajar dalam hal pemanfaatan halaman rumah adalah: yang menjawab alternatif A: tempat belajar 15 responden (30%), yang menjawab alternatif B: tempat bermain 20 responden (40%), yang menjawab alternatif C: tempat jualan 8 responden (16%), sedangkan yang menjawab yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 7 responden (14%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif B: tempat bermain sebanyak 20 responden (40%).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan halaman rumah sebagai sumber belajar, cukup baik dimanfaatkan. Karena berada pada persentase 71,5%. Persentase angka ini berada pada kategori 56% - 75%.

Dari tabel XIII di atas, diperoleh data tentang pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga maka responden yang memberikan jawaban dengan alternatif A: untuk mendukung pelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial ada 20 responden (40%), yang menjawab alternatif B: ilmu ekonomi 18 responden (36%), yang menjawab alternatif C: ilmu pendidikan 8

responden (16 %), dan yang menjawab alternatif D: ilmu budaya 4 responden (8%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif A: untuk mendukung pelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial ada 20 responden (40%).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan pasar sebagai sumber belajar, sudah dimanfaatkan dengan baik. Karena berada pada persentase 77,5%. Persentase angka ini berada pada kategori 76% - 100%.

Dari tabel XIV di atas, diperoleh data tentang sumber belajar dalam hal pemanfaatan media cetak yang memilih alternatif A: untuk menulis 12 responden (24%), yang memilih alternatif B: untuk membaca 15 responden (30%), yang memilih alternatif C: untuk mainan 4 responden (8%), sedangkan yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 19 responden (38%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif D: untuk ketiganya 19 responden (38%).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan media cetak sebagai sumber belajar, kurang baik dimanfaatkan. Karena berada pada persentase 55%. Persentase angka ini berada pada kategori 40% - 55%.

Dari tabel XV di atas, diperoleh data tentang sumber belajar dalam hal pemanfaatan media elektronik yang memilih alternatif A: mencari informasi 17 responden (34%), yang memilih alternatif B: untuk pajangan 5 responden (10%),



yang memilih alternatif C: untuk belajar 20 responden (40%), sedangkan yang menjawab alternatif D: untuk ketiganya 8 responden (16%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif C: untuk belajar 20 responden (40%).

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang pemanfaatan media elektronik sebagai sumber belajar, cukup baik dimanfaatkan. Karena berada pada persentase 65,50%. Persentase angka ini berada pada kategori 56% - 75%.

Bila diperhatikan dari tabel XVI menunjukkan bahwa yang mendorong anak untuk memanfaatkan lingkungan adalah yang memilih alternatif A: kemauan sendiri 14 responden (28%), yang memilih alternatif B: diajak teman 8 responden (16%), yang memilih alternatif C: disuruh orang tua 18 responden (36%), sedangkan yang menjawab alternatif D: karena ada tugas 10 (20%)

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif C: kemauan sendiri 18 responden (36%) berarti yang mendorong anak untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang yang mendorong anak untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah cukup baik. Karena berada pada persentase 63%. Persentase angka ini berada pada kategori 56% - 75%.

Bila diperhatikan dari tabel XVII menunjukkan bahwa sikap responden terhadap anak jika tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah yang memilih alternatif A: selalu menegur 25 responden (50%), yang memilih alternatif B: menegur 20 responden (40%), yang memilih alternatif C: kadang-kadang 5 responden (10%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak pernah menegur anak jika tidak memanfaatkan lingkungan.

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif A: selalu menegur yaitu 25 responden (50%) berarti anak selalu ditegur oleh orang tua jika tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang sikap orang tua kepada anak jika tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah baik. Karena berada pada persentase 85%. Persentase angka ini berada pada kategori 76% - 100%.

Bila diperhatikan dari tabel XVIII menunjukkan bahwa hubungan responden dengan anak dalam pendidikan keluarga adalah yang memilih alternatif A: sangat baik 22 responden (44%), yang memilih alternatif B: baik 15 responden (30%), yang memilih alternatif C: kurang baik 9 responden (18%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak baik 4 responden (8%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif A: sangat baik 22 responden (44%) berarti hubungan anak dengan orang tua dalam pendidikan

keluarga sangat baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.

Secara umum dalam aspek ini, yakni hubungan orang tua dengan anak dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah baik. Karena berada pada persentase 77,5%. Persentase angka ini berada pada kategori 76% - 100%.

Bila diperhatikan dari tabel XIX menunjukkan bahwa tanggapan terhadap anak terhadap kondisi lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga adalah yang memilih alternatif A: sangat memadai 15 responden (30%), yang memilih alternatif B: memadai 28 responden (56%), yang memilih alternatif C: kurang memadai 7 responden (14%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak memadai tidak ada (0%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif B: memadai 28 responden (56%) berarti tanggapan anak terhadap lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga memadai, karena kondisi lingkungan keluarga mereka sudah memadai. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang tanggapan anak terhadap kondisi lingkungan sebagai sumber belajar adalah baik. Karena berada pada persentase 79%. Persentase angka ini berada pada kategori 76% -100%.

Bila diperhatikan dari tabel XX bahwa anak yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga dalam sebulan adalah yang

memilih alternatif A: setiap hari 17 responden (34%), yang memilih alternatif B: sekali seminggu 23 responden (46%), yang memilih alternatif C: sekali sebulan 10 responden (20%), sedangkan yang menjawab alternatif D: tidak pernah sekalipun tidak ada (0%).

Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah alternatif B: setiap sekali seminggu 23 (46%) berarti anak kurang berminat dan perhatian dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di RW IV Kelurahan Air Tiris.

Secara umum dalam aspek ini, yakni tentang berapa kali anak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah baik. Karena berada pada persentase 78,5%. Persentase angka ini berada pada kategori 76% -100%.

Untuk mencari persentase dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* ( jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dari rekapitulasi hasil angket, observasi dan wawancara tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah:

Alternatif jawaban A sebanyak 200 (30,8%)

Alternatif jawaban B sebanyak 183 (28,15%)

Alternatif jawaban C sebanyak 130 (20%)

Alternatif jawaban D sebanyak 137 (21,1%)

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak :  $200 \times 4 = 800$

Alternatif jawaban B sebanyak :  $183 \times 3 = 549$

Alternatif jawaban C sebanyak :  $130 \times 2 = 260$

Alternatif jawaban D sebanyak :  $137 \times 1 = 137$

---

Jumlah	650	1746
--------	-----	------

Untuk mempermudah mencari persentase, maka angka ini dibandingkan dengan angka yang diharapkan sebagaimana yang dimaksud dalam Bab I (Pendahuluan) pada penulisan skripsi ini. Maka persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{650}{1746} \times 100\% \\
 &= 37,8\%
 \end{aligned}$$

Persentase dari rekapitulasi angket, observasi dan wawancara tersebut, setelah dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, maka berada dalam kategori 0% - 39%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah” **tidak baik.**”

**D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar**

Berdasarkan penjelasan tabel observasi, menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar tidak baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Hal ini sesuai dengan tabel XX bahwa anak kurang minat dan perhatian terhadap lingkungan, tabel XVI bahwa anak tidak ada kesadaran dirinya sendiri untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Anak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mayoritas disuruh oleh orang tua bukan dari kesadaran mereka sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut, dapat disimpulkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar dapat digolongkan tidak baik, hal ini dapat diketahui melalui data yang telah penulis kemukakan pada bab IV, bahwa hanya sebagian kecil saja dari indikator yang terpenuhi oleh responden, yakni hanya mencapai 37,8% saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar adalah:

1. Kurangnya motivasi atau dorongan orang tua untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Kurangnya minat dan perhatian anak terhadap lingkungan.
3. Kurangnya kesadaran anak untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris



Kecamatan Kampar ini tergolong tidak baik. Hal ini dapat dilihat karena adanya dua faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu:

1. Faktor interen dapat berupa kebutuhan, minat dan perhatian.
2. Faktor eksteren dapat berupa keluarga dan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat di RW IV Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar mengadakan kerjasama dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga, sehingga kesulitan yang dialami oleh anak antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain dapat diselesaikan dengan baik.
2. Biasakan sedini mungkin bagi anak untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.
3. Gunakan kesiapan keluarga dalam berbagai hal yang dapat mendorong dan menunjang terhadap proses pendidikan dalam keluarga yang baik sehingga hasilnya dapat dilihat dan dirasakan bersama-sama.

4. Diminta peran pemerintahan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat menyadari bahwa keberlangsungan pendidikan dalam masyarakat bisa didapatkan melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Thonthowi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit. Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.S. Sadiman. 2000. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Daryanto S. S. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Gornat Abimanyu. 2005. *Kamus Populer*. Yogyakarta: Harapan Utama.
- Iqko. 2009. *Pendidikan Keluarga*. <http://radioholicz.blogspot.com>, di akses 22 April 2010
- Mantep Miharso. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Manullang. 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi Tesis Disertasi*. Jakarta: penerbit Andi.
- M. Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.S. Darwis, 2004, *Khutbah Jumat Pilihan*, Jakarata: Darul Hak, cet. IV
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O.Setiawan Djuharie. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Ramayulis dkk. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2003. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*. Bandung: Fokus Media.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Darajat, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel I	Nama RW dan Pemimpin.....	32
Tabel II	Jumlah Penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris Berdasarkan Usia .....	33
Tabel III	Jumlah Penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris Menurut Jenis Kelamin .....	33
Tabel IV	Tingkat Pendidikan Penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris .....	34
Tabel V	Keadaan Mata Pencarian Penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris .....	35
Tabel VI	Klasifikasi Sarana Pendidikan RW IV Kelurahan Air Tiris .....	35
Tabel VII	Tempat Ibadah Penduduk RW IV Kelurahan Air Tiris .....	36
Tabel VIII	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Ruangan Rumah sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	38
Tabel IX	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Ruang Belajar sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga.....	39
Tabel X	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Lapangan Olah Raga sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	40
Tabel XI	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Rumah Ibadah sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga.....	41
Tabel XII	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Halaman Rumah sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	42
Tabel XIII	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Pasar sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	43
Tabel XIV	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Media Cetak sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga.....	44
Tabel XV	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Media Elektronik sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	45

Tabel XVI	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden yang Mendorong Anak untuk Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar .....	46
Tabel XVII	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden Sikap Orang Tua kepada Anak jika Tidak Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar .....	47
Tabel XVIII	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden Hubungan Orang Tua dengan Anak dalam Pendidikan Keluarga .....	48
Tabel XIX	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden Tanggapan Anak Terhadap Kondisi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga.....	49
Tabel XX	Hasil Perhitungan Berdasarkan Jawaban Responden berapa Kali Anak Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga dalam Sebulan.....	50
TabeL XXI	Rekapitulasi Hasil Angket tentang Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga.....	51
Tabel XXII	Rekapitulasi Hasil Observasi tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	53
Tabel XXIII	Rekapitulasi Hasil Angket dan Observasi tentang Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Keluarga .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
Lampiran I	Pedoman Penelitian Angket untuk Responden .....	71
Lampiran II	Pedoman Penelitian Hasil Angket untuk Responden.....	75
Lampiran III	Pedoman Wawancara .....	79
Lampiran IV	Pedoman Hasil Wawancara.....	80
Lampiran V	Pedoman Observasi .....	82
Lampiran VI	Surat Keterangan Pembimbing .....	83
Lampiran VII	Surat Riset dari Fakultas .....	84
Lampiran VIII	Kegiatan Bimbingan Skripsi .....	85
Lampiran IX	Surat Keterangan Riset dari Pemerintahan Provinsi Riau .....	86
Lampiran X	Surat Keterangan Riset dari Pemerintahan Kabupaten Kampar .....	87
Lampiran XI	Surat Keterangan Riset dari Pemerintahan Kampar Kecamatan Kampar.....	88
Lampiran XII	Surat Keterangan telah Melakukan Riset dari Kantor Lurah Air Tiris .....	89